

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Belo Kecamatan  
Ganra Kabupaten Soppeng)**



**ARINDA WIDYANI PUTRI  
G021191021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



**EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Belo  
Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)**

**ARINDA WIDYANI PUTRI**

**G021191021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



**EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI**

**(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Belo  
Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)**

Arinda Widyani Putri  
G021191021

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana  
Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



## SKRIPSI

EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI DALAM  
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (STUDI KASUS  
KELOMPOK WANITA TANI ANGGREK DI DESA BELO KECAMATAN  
GANRA KABUPATEN SOPPENG)

ARINDA WIDYANI PUTRI

G021191021

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing tugas akhir,

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S  
NIP. 19610829 198601 2 001

Prof. Dr. Ir. Evmal B. Demmallino, M.Si  
NIP. 19640815 199002 1 001

Mengelahi:  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si  
NIP. 19721107 199702 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Angrek di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 19 April 2024



Arinda Wijayanti Putri  
G02119101



## RIWAYAT HIDUP



**Arinda Widayani Putri** lahir di Cabenge pada hari Kamis, 04 Januari 2001 merupakan putri pertama dari pasangan **Kamsiady** dan **Keristina**, memiliki tiga orang adik laki-laki bernama **Aryandi Riski**, **Muhammad Aril**, dan **Arvin Ruzain**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Pertiwi III Isompa 2006-2007
2. SDN 103 Cabenge 2007-2013
3. SMP Negeri 1 Lilirilau 2013-2016
4. SMA Negeri 2 Soppeng 2016-2019

Selanjutnya, dinyatakan lulus melalui Jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA). Selain itu, penulis juga tergabung dalam kepengurusan BEM KEMA Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin periode 2021-2022. Selama menjadi mahasiswa, penulis tidak hanya bergabung dalam organisasi tingkat Departemen, penulis juga bergabung dalam organisasi eksternal yaitu Komite Anti Kekerasan Seksual Universitas Hasanuddin dan menjadi Koordinator Umum. Penulis juga pernah menjalani magang di Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng 2022. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan volunteer dan advokasi kasus kekerasan seksual. Setelah aktif dalam kepengurusan mengadvokasi kasus kekerasan seksual, penulis lalu menambah fokus pada isu pendidikan dan merakit cita-cita pendidikan untuk semua bersama kolektif Tim 7.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada Cinta pertama dan pintu surgaku Ayahanda **Kamsiady** dan Ibunda **Keristina**. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima Kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidiku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dan melihatku berhasil serta mengangkat derajat serta martabat di keluarga. Penulis juga mengucapkan Terima kasih kepada segenap saudara **Aryandi Riski**, **Muhammad Aril**, dan **Arvin Ruzain**, Terima kasih sudah menjadi adik yang berbakti dan mendukung penulis dalam segala hal.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian proses penelitian pengolahan data hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu, **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S** selaku Pembimbing I atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Bapak, **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si** selaku Pembimbing II atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Akhsan, M.S** selaku Pembimbing III atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah yang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Alia Tenriawaru, S.P., M.Si**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P.**, Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi



Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Seluruh Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** terkhusus Pak Rusli, Ibu Ima dan Kak Farel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kepada **Kelompok Wanita Tani Anggrek** di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng yang telah memberikan kesempatan dan keramahan kepada penulis dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena sudah banyak membantu dan memahami penulis selama proses penelitian
8. Terima kasih untuk **MISEKTA UNHAS** yang telah menjadi wadah komunikasi dan curahan bakat minat bagi penulis. Terima kasih untuk semua pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama berada dalam organisasi ini di masa perkuliahan.
9. Kepada **BEM KEMA Faperta Unhas** yang telah menjadi tempat belajar dan berproses mengenali dunia kampus
10. Kepada perkumpulan **Toga Fire** yang telah mewarnai perjalanan akhir semester dengan riang gembira
11. Kepada saudari karib **ECM** dan **CCO** yang senantiasa kebersamai dan menjadi tempat berbagi cerita bagi penulis
12. Kepada perkumpulan **suka-suka** yang juga masih setia kebersamai semenjak masa mahasiswa baru hingga akhir semester
13. Kepada **Nomaden Squad** yang telah menjadi kawan berbagi suka dan duka di masa perkuliahan dan organisasi, senantiasa menjadi tempat belajar dan memahami perbedaan yang ada. Terkhusus kepada **shirin**, yang sampai saat ini terus menyodorkan rangkulan dan bantuan yang begitu berarti dalam penuntasan penulisan skripsi ini.
14. Kepada Grup **Safari Ramadhan** yang senantiasa menghangatkan kekerabatan angkatan di akhir semester dengan riang dan gokil
15. Kepada segenap kawan **Komite Anti Kekerasan Seksual Unhas** yang senantiasa menjadi kawan belajar dan bergerak dalam merawat dan melipatgandakan upaya penuntasan persoalan gender, terutama kekerasan



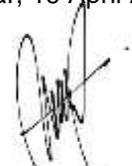
kasih pula karena senantiasa menjadi tempat berbagi duka egitu personal, terima kasih karena terus mengupayakan ruang emua.

**guyuban**, kawan-kawan perempuanku yang senantiasa saling berusaha saling menyemangati di masa-masa mengakhiri us. Terima kasih juga karena menghadirkan perkumpulan yang esetaraan dan ruang aman.

17. Kepada **kamerad Sekolah Angkasa**, terima kasih karena telah menjadi berdaya memilih ruang untuk terus merawat literasi dan cita-cita akan pendidikan untuk semua. Terima kasih karena terus berupaya menyebar ke mana-mana, di setiap sudut sesak Makassar yang begitu bising ini.
18. Kepada **Kotak Pandora**, lingkaran kecilku yang terus merawat pertemanan secara idesional dan emosional, yang terus merawat cita-cita prinsipil akan kesetaraan. Terima kasih banyak telah terus berupaya untuk **mengakargh** dan **menjalargh**.
19. Dan, Kepada keluarga besar dan kamerad Tim 7 yang selalu ingin sibuk. Terima kasih karena telah berjabat tangan dan meletakkan komitmen pendidikan dan kesehatan untuk semua sebagai jalan setapak yang akan dijajak dan ditelusuri bersama. Terima kasih telah menjadi kawan dan ruang belajar bagi penulis untuk terus melanjutkan dan membumikan keyakinan itu, **di mana-mana**.

Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan oleh Allah SWT.

Makassar, 19 April 2024



Penulis



## ABSTRAK

ARINDA WIDYANI PUTRI. **Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng** (dibimbing oleh Sitti Bulkis dan Eymal B. Demmallino).

**Latar Belakang.** Posisi kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) penting untuk ditinjau kembali dari segi proses pemberdayaan hingga bagaimana pengaruh pemberdayaan yang ditimbulkan melalui program-program yang dilaksanakan seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dari sini maka dianggap penting untuk mempertanyakan dan menelisik lebih jauh mengenai sejauh mana proses yang dilakukan oleh KWT Anggrek selama menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan permasalahan apa saja yang dihadapi, serta bagaimana pengaruh pemberdayaan yang ditimbulkan dalam hal peningkatan kualitas hidup anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan dan efektivitas dari program P2L. **Metode.** penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. **Hasil.** Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa dari meninjau efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh KWT Anggrek ialah sebagai berikut: sosialisasi dan pelatihan (70%), kerja bakti (37,5%), Bansos (73,75%), Penanaman dan pembuatan pupuk (51,25%), Pembuatan Kue Non Beras (77,5%). Secara keseluruhan tingkat efektivitas yang dicapai ialah 62% (cukup efektif). Namun ada kelemahan yang dapat dirasakan oleh anggota KWT Anggrek yaitu kurangnya pemantauan program P2L, sehingga anggota merasa tidak adanya perkembangan yang berlanjut. **Kesimpulan.** melalui hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dijalankan melalui observasi, serta wawancara dengan anggota KWT Anggrek mengenai bagaimana efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) program tersebut telah berjalan dengan cukup efektif di lingkungan Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang selanjutnya dianalisis menunjukkan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Anggrek telah dilakukan dengan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, P2L, Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan.



## ABSTRACT

ARINDA WIDYANI PUTRI. **EFFECTIVENESS OF THE SUSTAINABLE FOOD YARD PROGRAM IN EMPOWERING WOMEN FARMING GROUPS (Case Study of Kelompok Wanita Tani Anggrek in Belo Village, Ganra District, Soppeng Regency)** (supervised by Sitti Bulkis and Eymal B. Demmallino).

**Background.** The institutional position of the Women's Farmer Group (KWT) is important to review in terms of the empowerment process to how the empowerment influence is caused through programs implemented such as the Sustainable Food Yard (P2L). From here, it is considered important to question and investigate further about the extent of the process carried out by KWT Anggrek during the Sustainable Food Yard (P2L) program and what problems are faced, as well as how the influence of empowerment caused in terms of improving the quality of life of members of the Orchid Peasant Women Group (KWT) in Belo Village, Ganra District, Soppeng Regency. **Objective.** This study aims to analyze the empowerment process and effectiveness of P2L programs.. **Method.** The research used is descriptive qualitative. **Results.** The results of the data analysis showed that from reviewing the effectiveness of the activities carried out by KWT Anggrek were as follows: socialization and training (70%), community service work (37.5%), social aid (73.75%), planting and making fertilizer (51.25%), making non-rice cakes (77.5%). Overall the effectiveness rate achieved is 62% (quite effective). However, there is a weakness that can be felt by KWT Anggrek members, namely the lack of monitoring of P2L programs, so that members feel absent Continued development. **Conclusion.** through the results of research and discussions that have been carried out through observation, as well as interviews with members of KWT Anggrek about how the effectiveness of the Sustainable Food Yard (P2L) program has run quite effectively in Belo Village, Ganra District, Soppeng Regency. This is based on data obtained through interviews which were further analyzed showing the effectiveness of the Sustainable Food Yard Program (P2L) at KWT Anggrek has been carried out effectively.

Keywords: Effectiveness, P2L, Farmer Women's Group, Empowerment.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    LATAR BELAKANG.....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3    TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1    LANDASAN TEORI .....	5
2.1.1    Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	5
2.1.2    Efektivitas Program .....	6
sesuaian .....	7
k Tani .....	8
layaan.....	9
<b>A KONSEPTUAL (<i>Conceptual Framework</i>) .....</b>	<b>10</b>
<b>TIAN .....</b>	<b>11</b>



<b>3.1</b>	<b>PENDEKATAN PENELITIAN</b> .....	11
<b>3.2</b>	<b>LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN</b> .....	11
<b>3.3</b>	<b>PENENTUAN INFORMAN</b> .....	11
<b>3.4</b>	<b>JENIS DAN SUMBER DATA</b> .....	12
<b>3.5</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b> .....	12
<b>3.6</b>	<b>METODE ANALISIS DATA</b> .....	13
3.6.1	Metode Deskriptif Kualitatif .....	13
3.6.2	Metode Analisis Data menurut Stake .....	13
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
<b>4.1</b>	<b>GAMBARAN UMUM KWT ANGGREK</b> .....	14
<b>4.2</b>	<b>IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI INFORMAN</b> .....	15
<b>4.3</b>	<b>PROFIL ANGGOTA KWT ANGGREK</b> .....	17
<b>4.4</b>	<b>KEGIATAN KELOMPOK WANITA TANI ANGGREK</b> .....	19
<b>4.5</b>	<b>PROSES PEMBERDAYAAN KWT ANGGREK</b> .....	24
4.5.1	Sosialisasi dan Pelatihan .....	25
4.5.2	Kerja Bakti .....	35
4.5.3	Bantuan Sosial (BANSOS) KWT .....	38
4.5.4	Pembagian Bibit, Praktek Pembuatan POC, dan Penanaman Bunga .....	40
4.5.5	Praktek Pembuatan Kue Non Beras .....	48
<b>4.6</b>	<b>PENGARUH PEMBERDAYAAN KWT ANGGREK</b> .....	54
4.6.1	Peningkatan Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Pemanfaatan Pangan untuk Rumah Tangga yang Bergizi .....	54
4.6.2	Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Penyediaan Pangan yang Berorientasi Pasar .....	57
4.6.3	Peningkatan Produktivitas Perempuan Anggota KWT .....	60
<b>4.7</b>	<b>EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) TERHADAP PEMBERDAYAAN KWT ANGGREK</b> .....	62
<b>V.</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	66
	.....	66
	.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Kesesuaian Program.....	7
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	10
Gambar 3. Sruktur Organisasi KWT Anggrek.....	14



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian.....	11
Tabel 2. Profil Anggota KWT Anggrek.....	17
Tabel 3. Rekap Kegiatan KWT Anggrek.....	18
Tabel 4. Efektivitas Program Sosialisasi.....	30
Tabel 5. Efektivitas Program Kerja Bakti.....	35
Tabel 6. Efektivitas Program Bansos.....	36
Tabel 7. Efektivitas Program Pembagian Bibit.....	44
Tabel 8. Alat dan Bahan Keripik Pisang.....	47
Tabel 9. Efektivitas Pembuatan Kue Non Beras.....	48
Tabel 10. Rekapitulasi Efektivitas Kegiatan KWT Anggrek.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian.....	70
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	92



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Hal ini berarti sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran dan menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data dari BPS 2022, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,7 juta orang, Jumlah itu setara 28,61% dari total penduduk bekerja pada Agustus 2022, sedangkan sisanya bekerja di luar sektor pertanian.

Menurut (Susila dan Drajat, 2009), Subsektor pertanian yang cukup berkontribusi dalam pengembangan usaha tani ialah perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dan potensial dalam perekonomian Indonesia, bahkan pada masa krisis ekonomi. Agribisnis subsektor ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dari ekspor, dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian. Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek yang penting dalam menggerakkan perekonomian negara dikarenakan penghasilan dari pertanian berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Meskipun pada subsektor tanaman pangan paling tumbuh tinggi dalam sumbangan perekonomian Indonesia (BPS, 2020), namun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih saja melakukan impor karena ketersediaan pangan yang terbatas. Melalui Neraca Bahan Pangan diketahui ketersediaan energi, protein dan lemak yang berasal dari kelompok padi-padian/serealialia pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Ketersediaan energi dari kelompok ini turun menjadi 1.390 kalori/kapita/hari pada tahun 2019, ketersediaan protein per kapita per hari turun menjadi 34,28 gram tahun 2019, dan ketersediaan lemak per kapita per hari mengalami penurunan menjadi 5,98 gram tahun 2019 (Kementan, 2019). Adanya penurunan ini menyebabkan kebutuhan pangan meningkat, sehingga pemerintah guna menyejahterakan masyarakatnya perlu dilakukan melalui pengawasan pemerintah daerah guna menjaga terpenuhinya kebutuhan pangan.



in Pangan (BKP) dari tahun 2010-2019 menerapkan program  
rgan Lestari (KRPL). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18  
ng Pangan bahwa negara berkewajiban mewujudkan  
angkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup  
ergizi seimbang, sehingga perlu adanya penganekaragaman  
ya adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah.  
perluas penerima manfaat, pada tahun 2020 kegiatan KRPL

diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat sebagai P2L dengan sarasanya adalah kelompok wanita tani sebagai pengolah kebutuhan sehari-hari keluarga (BKP, 2020).

Menurut (Erwinawati et al., 2015), kelompok wanita tani (KWT) merupakan lembaga yang menaungi aktivitas wanita tani dalam meningkatkan produktivitas pada bidang pertanian dengan terbentuknya organisasi yang terstruktur. Selain itu, pendapat dari (Marthalita, 2019), bahwa kelompok wanita tani yang merupakan bentuk dari perkumpulan ibu-ibu pada umumnya tertarik dan memiliki kemauan untuk mengembangkan potensinya dalam sektor pertanian. Menurut (Nuryanti & Swastika, 2011), Pembentukan kelembagaan petani ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dan menciptakan pertanian yang terkoordinasi, sekaligus untuk melancarkan distribusi program-program pemerintah sebagai penyaluran subsidi, penyuluhan pertanian, dan lain-lain.

Cukup banyak penelitian yang meneliti mengenai kelompok tani. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2013) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman". Hasil Penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Seruni diantaranya yaitu, masih ada anggota kelompok yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Sehingga menyebabkan anggota tersebut ketinggalan dengan anggota yang lainnya. Hal ini menjadi tantangan para pengelola untuk senantiasa memberikan motivasi dan memberikan semangat untuk para anggota yang memiliki kebutuhan dan karakter masing-masing.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Mulia dkk, 2016) dengan judul "Efektivitas Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat". Hasil penelitian ini adalah efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016 secara keseluruhan masuk kategori sangat efektif Ketercapaian tujuan anggota kelompok tani dengan adanya program gabungan kelompok tani (gapoktan) di Desa Bunut Baik dapat dikatakan berhasil, karena dalam hal ini kelompok tani sudah mampu menerapkan cara bertani yang baik sehingga memperoleh hasil pertanian yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tjiptaningsih, 2018) dengan judul "Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga; Studi Kasus pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gared, Kabupaten Cirebon". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa



dayaan perempuan melalui strategi pemungkinan, penguatan,ongan, dan pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik dan pada peningkatan ekonomi hal ini terlihat dari rata-rata 5.200 menjadi 20.000 per orang. 2. Hambatan yang ada dalam perempuan di Desa Sindang kempeng adalah sarana dan optimal,minimnya kapasitas SDM perempuan, terbatasnya

akses jaringan pemasaran produk serta terbatasnya bantuan permodalan. 3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah memperkuat kelembagaan KWT Medial Sekar Wangi, meningkatkan kualitas SDM perempuan dan meningkatkan permodalan.

Dari keseluruhan ulasan dan temuan yang membahas mengenai kelembagaan petani dan dampak yang ditimbulkan, rata-rata mencapai hasil yang kuantitatif dan yang berfokus pada faktor eksternal anggota kelompok. Kebaruan dari penelitian ini ialah metode yang dilakukan melalui studi kasus dengan menguatkan pada pengumpulan data secara in-depth interview (wawancara mendalam). Di mana nantinya hasil dari wawancara mendalam ini akan lebih memfokuskan pada faktor internal anggota kelompok (kedirian) sebagai suatu entitas yang memiliki peran ganda (anggota KWT dan ibu rumah tangga). Menurut (Suparman, 2017), Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan salah satu peran yang sudah menjadi tugas mutlak yang harus dijalankan. Penelitian-penelitian serupa belum menjangkau posisi perempuan yang menanggung peran ganda tersebut dalam meninjau aspek pemberdayaan perempuan melalui kelembagaan petani.

Posisi kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) penting untuk ditinjau kembali dari segi proses pemberdayaan hingga bagaimana pengaruh pemberdayaan yang ditimbulkan melalui program-program yang dilaksanakan seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Menurut Jim Ife (1997), terdapat 3 strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan, diantaranya ialah: (1) pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan, dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan, dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (2) pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik, dilakukan dengan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. (3) Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran, dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat serta meningkatkan kekuatan – solidaritas mereka. Dengan adanya strategi tersebut maka tentu saja akan menghasilkan pengaruh pemberdayaan seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kepercayaan diri anggota, hingga organisasi (KWT) yang efektif. Dengan adanya keselarasan antara proses pemberdayaan yang dilakukan dengan pengaruh yang ditimbulkan maka akan mewujudkan kelembagaan KWT pemberdayaan perempuan petani.



isian yang telah dipaparkan dan merujuk pada penelitian-penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penting untuk diteliti dan menelisik lebih jauh mengenai sejauh mana proses yang telah dilakukan oleh Anggrek selama menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan masalah-masalah apa saja yang dihadapi, serta bagaimana pengaruh

pemberdayaan yang ditimbulkan dalam hal peningkatan kualitas hidup anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek di Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Belo Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng).**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Saat ini hampir setiap desa telah membentuk kelompok tani dan kelompok wanita tani. Salah satu tujuan pembentukan kelembagaan ini adalah untuk mempermudah jalannya program pemerintah seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian, dan lain-lain. Salahsatu program pemerintah yang menysasar Kelompok Wanita Tani (KWT) ialah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini diharapkan mampu memberdayakan kelompok wanita tani yang telah dibentuk. Maka dari itu peneliti melihat perlunya diangkat dua pokok permasalahan yang penting untuk ditinjau lebih jauh, diantaranya ialah:

- 1.1.1 Bagaimana proses pemberdayaan dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek ditinjau dari fungsi manajemen?
- 1.1.2 Bagaimana efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek?

## 1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek ditinjau dari fungsi manajemen dan menganalisis efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek. Kegunaan dari penelitian ini ialah (1) Bagi Petani, sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam implementasi program P2L dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). (2) Bagi Instansi terkait, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian pengembangan serta menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi petani, khususnya perempuan petani sehingga dapat menunjang peningkatan dan pengembangan pemberdayaan perempuan tani.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 LANDASAN TEORI

#### 2.1.1 Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Upaya penganekaragaman pangan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) diantaranya ialah: (1) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; (2) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Kegiatan P2L merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), pemanfaatan sumberdaya lokal (local wisdom), pemberdayaan masyarakat (community engagement), dan berorientasi pemasaran (go to market).

Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot, pertanaman, dan pemasaran. Kegiatan P2L dapat dilakukan pada lahan tidur yang tidak produktif, dan/atau lahan yang ada di sekitar tempat tinggal/fasilitas publik, serta lingkungan lainnya dengan lingkungan yang jelas seperti asrama, pondok pesantren, rusun, rumah tinggal, dan lain-lain. Kegiatan P2L tahun 2020 dilaksanakan melalui Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembinaan.



### 2.1.2 Efektivitas Program

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Jadi efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran (Steers dalam Bastaman et al, 2020). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko dalam Aini, 2021). Efektivitas kerja organisasi sangat tergantung dari efektivitas kerja dari orang-orang yang bekerja di dalamnya (Aini, 2021). Efektivitas umumnya dilihat sebagai tingkat pencapaian tujuan fungsional dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atau jasa yang telah diberikan.

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program tersebut dapat berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983 dalam Satries, 2011). Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (1995) dalam Satries (2011) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut : 1) Ketepatan sasaran program : sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. 2) Sosialisasi program : kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. 3) Tujuan program : sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program sebelumnya. 4) Pemantuan program : kegiatan yang dilakukannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta



efektivitas menurut Krech, Cruthfield dan Ballachey dalam *Hand Society* yang dikutip Danim (2004) dalam bukunya "Motivasi Efektivitas Kelompok" dalam Kristanto (2013:5), menyebutkan program, yaitu: (1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya

hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*); (2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu); (3) Produktif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.; (4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, di mana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi. (dalam Danim,2004:119-120). Untuk mengukur efektivitas program, Menurut Sutrisno (2007:125-126) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program di dalam sebuah organisasi, yaitu : 1) Pemahaman program: dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. 2) Tepat sasaran: dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan. 3) Tepat waktu: dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. 4) Tercapainya tujuan: diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan. 5) Perubahan nyata: diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat di tempat.

### 2.1.3 Teori Kesesuaian

Mencapai efektivitas program tentunya harus ada konsep dalam pelaksanaan program tersebut. Program merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adanya pelaksanaan program yang baik, maka efektivitas program akan dapat tercapai. Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program.

Gambar 1. Model Kesesuaian Program



Kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat).

1. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.
2. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Haedar Akib dan Antonius Tarigan, 2000: 12).

Apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat atau jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur ini mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

#### 2.1.4 Kelompok Tani

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa mendatang. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta dalam Maulana, 2019). Kelompok tani yang pertama kali di dunia muncul di Amerika Serikat, tepatnya di Negara Bagian California. Pada tahun 1922 dua orang petani, John C. Tyler dan Thomas E. Leavey berpikir bahwa masyarakat petani dan peternak di perdesaan juga berhak mempunyai akses terhadap asuransi dari perusahaan asuransi dan koperasi.

Semula pada tahun 1920-an petani dan peternak di Amerika Serikat berhak atas asuransi premium dan saling menggadaikan asuransi untuk memperoleh harga yang tidak mahal. Sejak itu Tyler dan Leavy bergabung untuk mendirikan perusahaan asuransi bagi petani, peternak dan masyarakat perdesaan lain. Ide awal dari berkelompok tersebut adalah memudahkan akses terhadap suatu kebijakan yang peternak/-pekerja perdesaan, yaitu asuransi, pinjaman, dan sarana produksi. Pesan dari keberadaan dan fungsi kelompok pada dasarnya menjadi mediator bagi petani individu untuk akses dari suatu kebijakandi suatu negara. Saat ini kelompok yang di atasnya telah menjadi sebuah perusahaan asuransi besar di dunia dengan nama "*Farmer Insurance Group*" (Nuryanti, 2011). didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani,



yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto dalam Nuryanti, 2011). Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014). Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016 menjabarkan bahwa kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) saling mengenal, akrab, dan saling percaya di antara sesama anggota; (b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani; (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; (d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Rinaldi dkk, 2015).

### 2.1.5 Pemberdayaan

Pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah *to give power or authority*, kedua adalah *to give ability or enable*. Makna pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Sedangkan makna pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Ambar dalam Setiawati, 2013). Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat dapat dipersamakan dengan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan memampukan masyarakat dalam mendefinisikan dan memenuhi kebutuhan sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya (Najiyat, dkk, 2014)

Menurut Jim Ife dalam *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis, and Practice* (1997), Pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya memengaruhi kehidupan dari



ada 3 strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan, diantaranya (1) pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan (2) pemberdayaan sosial dan politik yang dilakukan (3) Pemberdayaan melalui bujukan kesadaran.

Hal-hal yang dapat dilakukan dengan tiga cara yang meliputi: (1) sarana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk

berkembang (*enabling*); (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif dalam peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar baik fisik seperti jaringan jalan, irigasi, listrik maupun sosial seperti fasilitas pelayanan pendidikan, kesehatan serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran hasil produksi; (3) memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung padaberbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan atas usaha dan jerih payahnya sendiri, yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain (Kartasasmita, 1996).

## 2.2 KERANGKA KONSEPTUAL (*Conceptual Framework*)

Dalam upaya mencapai pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian, maka langkah yang dilakukan pemerintah ialah mengadakan kelompok tani dan kelompok wanita tani di setiap wilayah dalam rangka akselerasi tujuan. Efektivitas kemudian ditinjau dari dua arah, yaitu proses pemberdayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelembagaan, monitoring, dan evaluasi, serta melihat bagaimana pengaruh pemberdayaan yang ditimbulkan (peningkatan ilmu pengetahuan, menambah keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pendapatan keluarga). Setelah ditinjau dari dua aspek tersebut maka dapat dilihat bagaimana efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Desa Belo Kabupaten Soppeng.

Gambar 2. Kerangka Konseptual (*Conceptual Framework*)

